

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

EFEKTIVITAS PEMBINAAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN
AHLU SHUFFAH MUHAMMADIYAH BANTAENG
KELURAHAN KARATUANG KECAMATAN BANTAENG



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NURHIKMAH
NIM: 105271105718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	09/09/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 ek
Harga	Sumb. Mahasiswa
Nomor	-
No. klasifikasi	P/027/KPI/22 CD MUR e

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhikmah, NIM. 105 27 11057 18 yang berjudul “Efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng.” telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

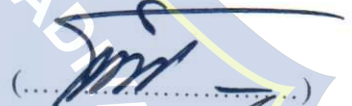
18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

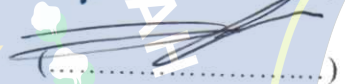
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

()

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

()

Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

()

2. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I.

()

3. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

()

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

()

Disahkan Oleh :

Dean FAI Unismuh Makassar,




Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurhikmah**

NIM : 105 27 11057 18

Judul Skripsi : Efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
4. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah
NIM : 105271105718
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

Nurhikmah

NIM : 105271105718



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, itulah kata pertama yang pantas terucap untuk mewakili rasa syukur atas segala limpahan nikmat kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini. Segala keselamatan selalu terucapkan kepada Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat dan segenap ummatnya sampai akhir nanti.

Kepada mereka berpasang pasang jiwa yang menginspirasi, membimbing, menemani, menyemangati, serta mendo'akan tahap demi tahap penulisan skripsi ini hingga dengan izin Allah akhirnya penulis bisa menamatkan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembinaan Tahfidz Al'-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng”** maka melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah membalas kebaikan dengan sejuta kebaikan dan keberkahan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Makassar dan kepada Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsira*.

2. Syaikh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al Birr.
3. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ustadz Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga sebagai orang yang menyayangi dan disayangi oleh seluruh mahasiswa di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, nasihat dan motivasi selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
6. Ustadz Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag, selaku pembimbing pertama serta Bunda Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan menyertai kalian.
7. Para Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis selama ini.

8. Staf Prodi dan kakak-kakak Alumni FAI Unismuh yang telah bekerja keras untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ayahanda dan Ibunda yang tiada hentinya merasa lelah mendo'akan anak-anaknya, terima kasih atas besarnya perjuangan, pengorbanan, kesabaran dan kepercayaannya dalam menyertai proses pendewasaan anaknya, kebaikan dunia akhirat menyertai kalian berdua.
10. Ustadz dan ustadzah di pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng serta para santri dan santriwati, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya akhwat KPI angkatan 2018 yang telah bersama selama empat tahun lamanya. Keberkahan dan kesuksesan menyertai kita semua.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 11 April 2022

Penulis

Nurhikmah

ABSTRAK

Nurhikmah. 105271105718. 2022. Efektivitas Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Santri Di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng. Dibimbing oleh Dr. Dahlan Lama Bawa dan Dr. Meisil Basir Wulur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana merupakan penelitian lapangan, serta metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bantaeng. Adapun permasalahan yang diangkat adalah (1). bagaimana Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng kelurahan Karatuang kecamatan Bantaeng? (2) bagaimana efektivitas Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng kelurahan Karatuang kecamatan Bantaeng? (3) apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng kelurahan Karatuang kecamatan Bantaeng?.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dilakukan dengan cara pembiasaan karakter setiap harinya serta mengikat mereka dengan aturan-aturan yang akan membentuk karakter santri tersebut dan sampai saat ini para santri tahfidz mulai menunjukkan peningkatan karakter mereka salah satunya adalah mereka selalu menjaga amanah ketika dipercayakan sesuatu hal. Keefektivan Tahfidz Al-Qur'an sampai saat ini dalam pembentukan karakter santri masih kurang efektif karena ada banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kurangnya Pembina untuk mengawasi dan mengajarkan pembentukan karakter tersebut. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter yaitu faktor pendukung Dari segi keilmuan/pendidikan Pembina, sarana dan prasarana, Pembinaan yang konsisten dan adanya kesadaran dari para santri, Adanya motivasi dari Pembina dan dari santri itu sendiri, dan dukungan dari orang tua. Faktor Penghambat Adanya rasa malas, banyak bermain, Minimnya Al-Qur'an terjemahan, kurangnya dukungan dari kedua orang tua, dan yang terakhir masalah pendanaan.

Kata Kunci: Efektiv, karakter, Pondok Tahfidz

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tahfidz Al-Qur'an	8
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	8
2. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an	9
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal	11
B. Kerangka Konseptual	14
C. Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter	15

a. Pengertian Pendidikan	15
b. Pengertian Karakter	15
c. Pengertian Pendidikan Karakter	16
d. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an	17
2. Tujuan Pendidikan Karakter	17
D. Efektivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat Karakter Santri	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
1. Pendekatan Penelitian	21
2. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian	22
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian	22
D. Sumber Data Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	26
H. Pengujian Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah Berdirinya	29
2. Letak Geografis	31
3. Visi Misi	32

4. Struktur dan Kepengurusan	33
5. Sarana dan Prasarana Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng	36
6. Peraturan dan Tata Tertib Pesantren dan Tahfidz Al-Qur'an.....	36
B.Memperkuat Karakter santri di Tahfidz Al-Qur'an	38
C..Efektivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Santri	41
D. Faktor Pendukung dan Penghambat P Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Santri	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
HASIL UJI PLAGIASI	60
BIODATA	73

DAFTAR TABEL

Table.1.1 Jumlah Pembina	34
Table.1.2 Data Penghafal Al-Qur'an	34
Table.1.3 Sarana dan Prasarana	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang dikhususkan oleh Allah untuk ummat Rasulullah SAW. Al-Qur'an merupakan mukjizat terpenting dan terkuat yang turun dari langit. Rahasia dari mukjizat ini adalah kemampuan untuk memberikan perubahan terhadap orang yang mampu berinteraksi baik dengannya. Dari kekuatan mukjizat itu, orang akan menjadi hamba yang shaleh dan ikhlas kepada Allah. Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ....

Terjemahnya:

“Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami telah menurunkan kepadamu al-kitab (Al-Qur'an) sedang dia dibacakan kepada...”¹

Perubahan yang dilakukan oleh mukjizat Al-Qur'an ini mencakup semua kepribadian manusia, yang selanjutnya akan menggiringnya untuk selalu pada sisi yang diinginkan oleh Allah. Mukjizat ini akan mengubah ketetapan dan keyakinan manusia yang salah serta membangun keyakinan yang benar di dalam akalnya, sehingga bayangan dan perhatiannya akan selalu mengarah pada segala hal yang diinginkan oleh Allah.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002)h.402

² Majdi al-Hilali, *Power Of The Qur'an: Kekuatan Al-Qur'an dalam Menambah Keimanan* (Cet.I; Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008)h. 49

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Oleh karenanya, tidak cukup hanya sekedar dibaca, melainkan juga harus dipelajari untuk dapat dipahami. Bila tidak, seseorang hanya akan menikmati indahya bacaan tanpa memahami kandungan yang dibaca.³

Al-Qur'an Kitab Suci. Sebuah kitab suci tidak menjadi kitab suci karena subjek yang dipermasalahkan atau cara mempermasalahkan subjek tersebut, tetapi karena level inspirasinya bersumber dari Allah. Sebuah karya manusia mungkin saja berbicara mengenai Allah dan hal-hal yang luhur, tetapi karya tersebut tidak berubah menjadi kitab suci karena masalah-masalah yang dikemukakannya itu. Sebuah kitab dikatakan suci, pertama, karena dikenakan kepada hal-hal yang transenden; kedua, karena memiliki sifat kepastian yang mutlak; dan ketiga, karena tidak sepenuhnya dapat dimengerti serta tidak dapat terjangkau oleh daya pengamatan akal pikiran manusia biasa.

Kesucian adalah adanya pusat dipinggir lingkaran, adanya yang tidak bergerak didalam yang bergerak, sedangkan martabat pada dasarnya adalah ekspresi dari kesucian itu, karena di dalam martabat pun pusat dimanifestasikan keluar. Al-Qur'an adalah permulaan Islam dan manifestasinya yang terpenting. Ia mengidentifikasikan dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia, juga penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan). Al-Qur'an petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Al-Qur'an adalah dunia tempat Muslim hidup. Al-Qur'an adalah serat yang membentuk tenunan kehidupannya; ayat-ayat Al-Qur'an adalah benang yang menjadi rajutan jiwanya. Tiada satu bacaan pun, sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu, yang menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan

³ M. Rahmat Kurnia, *Menjadi Pembela Islam* (Cet.10; Bogor, Al Azhar Press, 2017), h. 26

mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan/ atau tidak dapat menulis dengan aksaranya.

Tiada bacaan yang melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, baik dari segi masa, saat turunnya, sebab-sebab dan latar belakang maupun waktu turunnya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat. Bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya, yang dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi, tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya sedemikian rupa, bahkan diatur lagu dan iramanya, hingga etika membacanya.⁴

Seperti juga yang dikatakan karakter dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an orang yang beriman akan bergetar hatinya

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Allah lah mereka bertawakkal”⁵

Adapun pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.⁶ Pesantren juga diartikan sebagai pendidikan tradisional Islam yang ada untuk memahami,

⁴Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)h. 3-5

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002)h.177

⁶ KBBI V

menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁷

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan karakter pun sangat penting karena pendidikan karakter adalah proses yang tak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun tahta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter harus berjalan terus. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga Negara yang lebih baik. Dewasa ini, ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu Negara semakin besar, lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh Karena itu, lembaga-lembaga pendidikan saat ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sayangnya dengan pemusatan tersebut seringkali mengabaikan pendidikan karakter. Banyaknya anak sekolah yang anarki, pemakaian kekerasan dalam

⁷ <https://www.kompasiana.com>

memecahkan perbedaan pendapat, serta rendahnya disiplin tak kunjung berkurang. Adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan proposal dengan judul, “Efektifitas Pondok Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok adalah efektivitas pondok tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter santri, yang dikembangkan melalui sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembinaan Tahfidz Qur’an dalam memperkuat karakter santri di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng?
2. Bagaimana Efektivitas Tahfidz Qur’an dalam memperkuat karakter santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memperkuat karakter santri Tahfidz Qur’an di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memperkuat karakter santri Tahfidz Qur'an di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui efektifitas pelaksanaan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan karakter santri yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

menambah wacana kepustakaan dan memperdalam ilmu strategi seorang da'i bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan karakter melalui tahfidz Al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya. Kata Tahfidz berasal dari bahasa arab *haffadza-yuhaffidzu-tahfidzan* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).⁹

Sedangkan kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁰

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidarkarya Agung, 1990)h.105

⁹ <https://kbbi.web.id/hafal> (14 Maret 2022)

¹⁰ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011)h.6

Menurut sebagian ulama, dalam buku pengantar ulumul Qur'an dan ulumul hadis, yang mengutip dari Manna al-Qaththan buku Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an adalah lafaz Qur'an serupa dengan lafaz qira'ah, yang mana ia merupakan bentuk masdar dari kata qara'a. kata Qara'a itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi.¹¹

Dalam pengertian diatas, maka qara'a-qira'atan berarti membaca, sedangkan qur'an bermakna maqru' (isim maf'ul dari qara'a) yang berarti sesuatu yang dibaca (bacaan).

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal abadi serta terpelihara dan di jaga oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ لَحَافِظُونَ

¹¹ Abdul Wahid, Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Cet.I; Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2016)h. 1

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami yang benar-benar memeliharanya.”¹²

Rasulullah sangat mendorong sahabat dan ummatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an. Orang-orang yang menghafal Al-Qur’an mendapat posisi yang istimewa di mata Allah SWT dan Rasulullah SAW. Mereka yang menjaga Al-Qur’an lewat hafalan akan mendapat posisi yang terhormat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Nabi Muhammad SAW mengibaratkan orang yang tak memiliki hafalan Al-Qur’an sebagai gubuk kumuh yang nyaris roboh. Lantas, apa saja keistimewaan yang akan diraih seorang hamba yang menghafal Al-Qur’an?

Mereka yang mampu menghafal Al-Qur’an dalam sebuah hadis disebutkan akan merasakan nikmat kenabian. Bedanya, ia tidak mendapat wahyu. “Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur’an, sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian. Hanya saja, tidak diwahyukan kepadanya.”¹³

Selain itu, Al-Qur’an juga menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya. Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim bersabda, “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹⁴

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002)h.262

¹³Muhammad Juriyanto, *Hadis-hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur’an*, bincangsyariah.com (14 April 2022)

¹⁴Jamaluddin M Marki, *Keutamaan Membaca Al-Qur’an*, kemenag.go.id (14 April 2022)

Orang-orang yang hafal Al-Qur'an adalah mereka yang diberi ilmu. Tak heran, jika anak-anak yang hafidz Al-Qur'an mampu menore prestasi yang cemerlang di sekolahnya. Bahkan, ada pula hadist yang menempatkan para hafidz di posisi yang amat mulia.

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia. Para sahabat bertanya, ‘siapakah mereka yaa Rasulullah? Rasul menjawab, ‘para ahli Al-Qur’an’. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.”¹⁵

Selain mendapat jaminan kemuliaan di dunia, di akhirat kelak nanti para penghafal Al-Qur'an akan memiliki derajat yang lebih tinggi. Jaminannya adalah surga. Sungguh luar biasa, umat Muslim pun diajarkan untuk menghormati para penghafal Al-Qur'an.¹⁶

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

1). Usia yang idcal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative masih muda akan relatife lebih potensial daya serap dan reseponya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, disbanding dengan mereka yang berusia lanjut.

¹⁵ Damanhuri Zuhri, *Menjadi Keluarga Allah*, www.rcpublika.co.id (14 April 2022)

¹⁶ *Ibid*

2). Management waktu

Diantara para penghafal Al-Qur'an ada yang proses menghafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Tetapi ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja.

Alokasi waktu yang ideal untuk para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain selain menghafal yaitu dengan target harian satu halaman adalah 4 jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang dihafalkannya.

3). Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Suasana yang ramai, penerangan yang tidak sempurna, lingkungan tidak enak dipandang serta polusi akan menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi. Penghafal perlu mendapatkan tempat menghafal yang dapat terciptanya konsentrasi.

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

1). Tidak menguasai makhrojul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaannya yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai makhrojul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai

makhrojul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal benar-benar terasa.

2). Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relative lama dan konsentrasi yang penuh.¹⁷

3). Tidak bersungguh-sungguh

Scorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat malas dan ketidak tekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

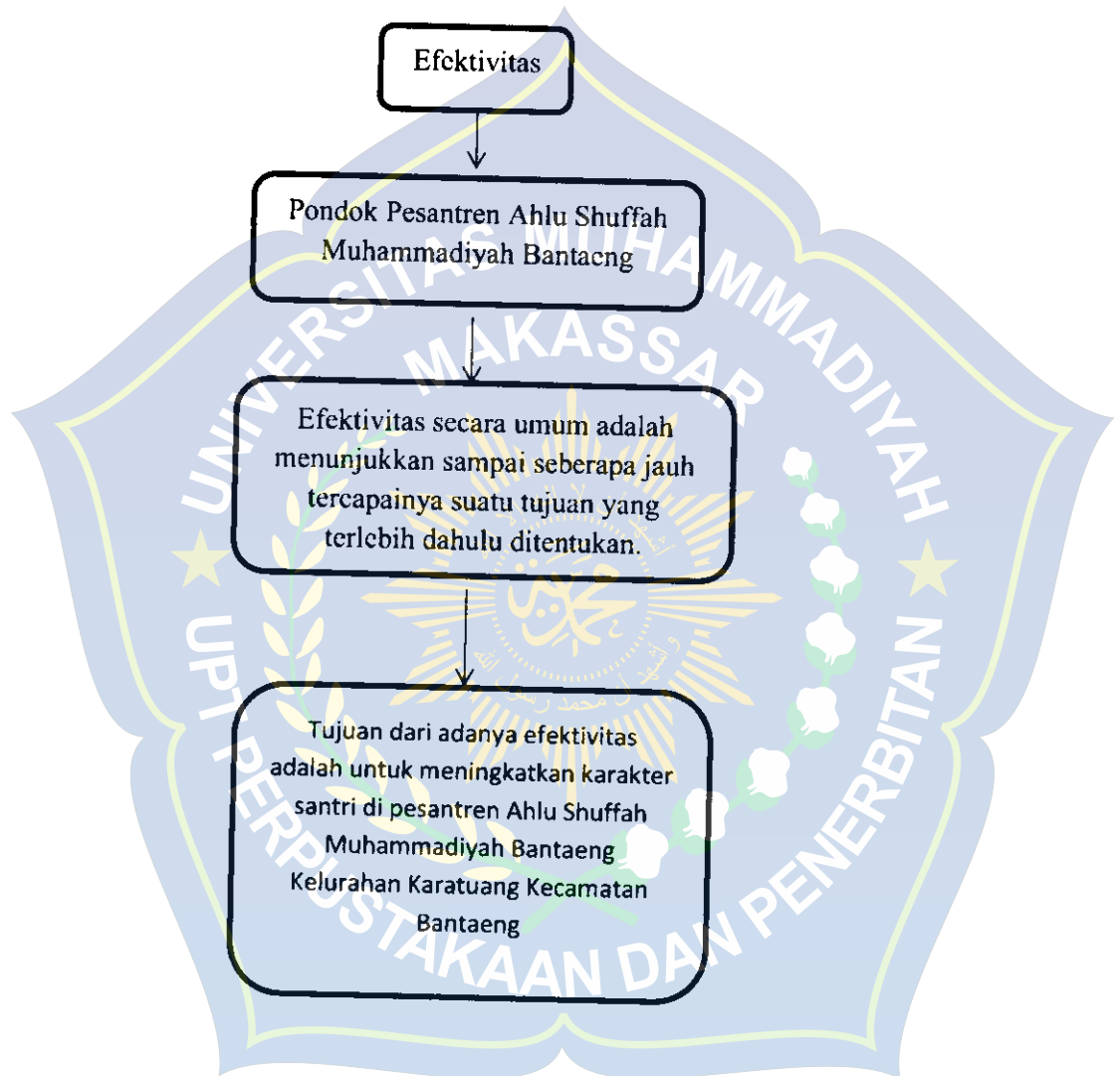
4).Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan mentakrir Al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014)h.15

B. Kerangka Konseptual

Efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu, paedagogiek. Paid berarti anak, gagos artinya bimbingan atau tuntutan dan iek artinya ilmu. Jadi secara etimologi paedagogiek artinya ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.¹⁸

Sedangkan dalam Islam, istilah pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang masing-masing memiliki titik tekan yang berbeda dari segi makna. Misalnya kata *tarbiyah* yang digali dari akar kata "*raba-yarbi*" yang berarti bertambah atau tumbuh, "*rabiya-yarbu*" yang berarti menjadi besar, "*rabba-yarubbu*" yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

b. Pengertian Karakter

Secara etomologi kata karakter berasal dari bahasa latin: "Kharakter", *kharassein*", "*kharax*". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Atau dapat diartikan sebagai tabiat yang merupakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.¹⁹

¹⁸ Umar Tirtaraharja & Susila, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)h.39

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)h.20

Karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan dirinya sendiri.

c. pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁰

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior*.²¹

²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2014)h.14

²¹ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010)h.9

d. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Sallahu A'laihi wa Sallam.

Ada 2 alasan pokok yang bisa disebutkan bahwa Al-Qur'an berperan besar melakukan proses pendidikan kepada umat manusia, antara lain:

1. Al-Qur'an banyak menggunakan term-term yang mewakili dunia pendidikan, misalnya term "ilmu" yang diungkap sebanyak 94 kali (belum termasuk turunan katanya), "hikmah" yang menggambarkan keilmuan diungkap sebanyak 20 kali, "ya' kilun" yang menggambarkan proses berpikir diungkap sebanyak 24 kali, "ta'lam" yang diungkap sebanyak 12 kali, "ta'lamuna" yang diungkap sebanyak 56 kali, "yasma'un" yang diungkap sebanyak 19 kali, "yazakkaru" yang diungkap sebanyak 6 kali.
2. Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk berfikir dan melakukan analisis pada fenomena yang ada di sekitar kehidupan mereka.²²

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut DIKTI (2010), menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

²² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, cet. I: 2012)h.57

²³ Mustofa Fajar Afnani, *Pengaruh Ekstrakurikuler Tepak Suci Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*, (Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)h.23

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong rotong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat yang religus yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan Negara serta tanah airnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi

serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁴

D. Efektifitas Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Santri

Efektifitas juga dapat diartikan secara umum yaitu menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Sesuai dengan pengertian efektifitas, ada beberapa ahli yang mendefinisakannya sebagai berikut

Menurut Hidayat

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentasi target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.²⁵

Menurut Prasetyo Budi Saksono

Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.²⁶

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat Efektifitas, adalah:

- a. Faktor Raw Input (faktor dari peserta didik itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fiologis dan kondisi psikologis.

²⁴ *Ibid*, h. 16-17

²⁵ Daniel, *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Kriteria, dan Aspek*. Bejanakehidupan.com (21 April 2022)

²⁶ *Ibid*.

b. Faktor Environmental Input (faktor lingkungan), baik itu di lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

c. Faktor Instrumental Input, yang didalamnya diantara lain terdiri dari: kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (tenaga pengajar).

Ada juga yang mengartikan Efektivitas yaitu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.²⁷ Dalam hal ini seseorang yang hendak mencapai tujuan tersebut adalah siswa dan pihak pondok Tahfid Al-Qur'an, sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini adalah terbentuknya karakter yang baik sesuai dengan visi misi yang diterapkan oleh pesantren.

Tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan efektif dalam memperkuat karakter jika santri tersebut mampu mengamalkan dan mengajarkan isi kandungan Al-Qur'an kepada yang lain. Semakin banyak santri yang yang mengamalkan perintah dan larangan Al-Qur'an maka semakin efektif pula dalam memperkuat karakter santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng.

²⁷ Eko Susilo Madya, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: effhar effset, 1990), cet. 1, h.63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan santri (peserta didik) guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa dan kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan tidak berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika atau statistik. Penulis akan mengungkap fenomena yang ada dilapangan dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data yang diperlukan peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan karakter. Pendekatan ini adalah hubungan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat baik secara verbal maupun non verbal dan dijabarkan secara kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti kondisi sosial, yang mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitiannya ditekankan secara generalisasi. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah

suatu penelitian yang jitu untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, hubungan, aktivitas, situasi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁸ Kecenderungan untuk menggunakan metode penelitian ini dianggap sangat relevan dengan materi penelitian skripsi. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami kejadian yang diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap yang secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang Efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Santri di Pesantren Ahlu Shuffa Muhammadiyah Bantaeng

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi objek penelitian adalah santri. Dimana peneliti akan meneliti tentang Efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Santri.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian dan deskripsi fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian akan menjadi lebih terarah.²⁹ Penelitian ini berjudul tentang “Efektivitas Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Santi di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng”. Maka menjadi fokus penelitian dan deskripsi fokusnya adalah :

- a. Tahfidz Qur’an
- b. Pembinaan Karakter

2. Deskripsi Penelitian

Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk keingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

²⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014)hal.19

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Salah satu keistimewaan yang Allah berikan kepada manusia adalah akal, dengan akal manusia mampu mengontrol kemauan, mengontrol perasan, berfantasi dan lain-lain sehingga kemudian membentuk karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah adalah merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian bangsa.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi atas dua. Yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, yang diambil adalah peserta didik (santri). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya, sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang membantu permasalahan penelitian.³⁰

³⁰ Sentosa, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Cetakan ke-1; Bogor: IPB PRESS,2012)h.4

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik/metode antara lain :

1. Observasi

Yaitu peneliti melakukan pengamatan, atau observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan.³¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng.

2. Interview (wawancara)

Yaitu interaksi antar dua pihak, tidak lebih dari dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai³².

3. Dokumentasi

Yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.³³

F. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan diperlukan sebuah instrumen penelitian. Tujuannya untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi seperti yang diharapkan serta menghasilkan data-data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Hal yang terpenting dalam instrumen penelitian yang

³¹Rika Pangesti, *Apa yang Dimaksud Observasi? Ini Tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya* www.detik.com (14 April 2022)

³² <http://psikologi.fisip-unmul.ac.id>

³³ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia* (Cct.7; Jakarta: Ichtiar Baru) hal. 849. id.m.Wikipedia.org (15 April 2022)

berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan berpegang pada pedoman penelitian. Diantaranya, adalah:³⁴

- a. Pedoman observasi, merupakan lembar observasi melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian-penelitian. Alat yang diperlukan buku, pulpen, dan sebagainya. Serta catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.
- b. Pedoman wawancara yang dibawa ke lapangan dalam pencarian informasi.
- c. Wawancara penelitian, alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Sehingga mempermudah dalam proses pengelolaan data.
- d. Dokumentasi penelitian, berupa alat perekam suara, foto dan video. Serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat penting. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Dalam penelitian analisis data merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.³⁵

Adapun Teknik analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan rangkaian analisis data yang tak terpisahkan dari rangkaian lainnya. Reduksi data melibatkan beberapa tahap:

³⁴ Meisil B, Wulur. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2018)h.84

³⁵<http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/tanggal> akses 25 Januari 2022

- 1) Editing, pengclompokan dan meringkas data.
- 2) Menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk aktivitas dan proses sehingga dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data.
- 3) Menyusun rancangan konseptualisasi serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok data yang bersangkutan.

b. Penyajian data adalah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan yang lain agar kesatuan dapat terpelihara. Data yang disajikan adalah kelompok data yang saling terkait sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penggunaan gambar, diagram, grafik, akan sangat membantu untuk memberikan gambaran keterkaitan kelompok data.

c. Penarikan dan pengujian kesimpulan, dengan mempertimbangkan pola-pola yang disajikan, kesimpulan sudah mulai tergambar. Untuk menarik kesimpulan akhir yang memadai diperlukan penyelesaian analisis seluruh data. Karena itu peneliti perlu mengkonfirmasi, mempertajam dan merevisi kesimpulan yang telah dibuat. Hal ini sangat bermanfaat untuk penarikan kesimpulan akhir berupa proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.³⁶

H. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian data yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* dengan menentukan subjek atau objek sesuai tujuan dengan menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data. Dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data yang ada. Dengan cara

³⁶ Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet.1; Makassar: Alaudin University Press, 2013)h.104

membandingkan data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, agar menjadi data yang akurat serta mengecek kembali derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian, dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.³⁷



³⁷ *Ibid.*, h. 84

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng terletak di Allu Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng kurang lebih 2,5 Km arah utara kota Bantaeng. Lokasinya berada pada sisi kiri dan kanan jalan poros Allu menuju Onto.

Rencana pembangunan Pondok Pesantren dimulai sejak 1987 sebagai upaya menghidupkan kembali pesantren yang telah ada sebelumnya, yang sekian lama tidak aktif lagi atas amanah Musyawarah Daerah Muhammadiyah (PDM) tahun 1996. Pada awalnya mengupayakan pemanfaatan dan bekas kembali (*resettlement*) yang ditiggalkan oleh pemukimnya disekitar panjang, Desa Labbo Kecamatan Tompobulu. Namun berbagai hal yang merintang sehingga tanah bekas *resettlement* tidak dapat digunakan.

Setelah gagalnya mendapatkan tanah bekas *resettlement*, maka PDM berupaya menemui Bupati Bantaeng (Drs. H. Mallingkai Maknun) untuk memohon petunjuk agar rencana pendirian pesantren itu bisa terealisasi. Selanjutnya bapak Bupati mengarahkan PDM untuk mencari tanah di sekitar Desa Bonto Tangnga tepat di Dusun Bonto Daeng yang memanfaatkan tanah hutan rakyat yang tidak berhasil dilakukan melalui program reboisasi AMR (ABRI masuk reboisasi). Muhammadiyah diharapkan menjembatani antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pcestarian lingkungan melalui upaya pengembangan

program Hutan Kemasyarakatan (*Agro Forestry*) sekaligus mendirikan Pondok Pesantren termasuk mendirikan masjid disekitarnya. Setelah proses administrasi tukar guling tanah selesai, maka PDM menjadikan lokasi di Allu sebagai lapangan shalat Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahun. Tidak lama kemudian PDM membeli tanah tambahan sekitar 700 m² dari uang bantuan Dr. H. Hadi Jamal, MM. Kemudian dengan niat ikhlas dan tekad yang bulat, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng dengan surat **Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng Nomor:21/KEP/III.0/B/2010 tanggal 25 Jumadil Awal 1431 H/10 April 2010 M. Pondok Pesantren diberi nama, "Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah"** yang berlokasi di jalan poros ke Onto, kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, sekitar 2,5 Km dari pusat kota.³⁸ Kemudian setelah 2 tahun tepatnya pada tahun 2018 rumah Tahfidz Al-Qur'an dibangun di bawah Asuhan Ustadz Ridwan S.Pd.i, beliau adalah salah satu pembina yang mengajar di Pondok Pesantren kemudian sejak saat itu berdiri dengan nama Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng³⁹.

Mulanya tahfidz qur'an ini hanya terdiri dari beberapa santri yang didapatkan dari promosi mulut ke mulut hingga ditempatkan di rumah tahfidz yang masih dalam kawasan Pondok Pesantren.

³⁸ Dokumen Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, tanggal 24 Maret 2022

³⁹Ridwan, ustadz sekaligus pembina Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 26 Maret 2022

2. Letak Geografis

Sementara sedang dalam penyelesaian asrama santri, PDM bersama pembina Pondok Pesantren berupaya memperluas areal lokasi dengan membeli tanah di sisi Selatan dan Barat lokasi yang ada telah dimiliki. Upaya perluasan tanah dilakukan agar maksud dan tujuan pendirian Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dapat mewujudkan untuk memajukan Persyarikatan Muhammadiyah di Kabupaten Bantaeng. Perluasan tanah Pesantren pada tahun 2012 dan tahun 2013. Pada tahun 2012 dimulai dengan membeli dibagian selatan tanah Drs. H. Muh. Jabbar Yusuf sekeluarga seluas kurang lebih 3.200 m², selanjutnya pada tahun 2013 di sebelah barat juga dibeli dari Saenab dan Hj. Sania seluas kurang lebih 8.224 m². Pembelian tanah-tanah tersebut dilakukan istilah wakaf meteran melalui cara melelang per-meter kepada anggota dan simpatisan persyarikatan Muhammadiyah. Dari cara wakaf meteran itu ternyata sangat efektif di saat sekarang, terbukti luasan para pewakaf sangat bervariasi, ada yang berwakaf 10 m², 20 m², bahkan ada 100 m² dan juga ada yang melebihinya.⁴⁰ Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah tempat yang dibuat untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an yang cerdas dan berakhlak, rumah tahfidz Al-Qur'an ini keberadaannya yang cukup strategis karena jauh dari pusat kota sehingga bisa dikatakan nyaman dan tenang untuk para penghafal Al-Qur'an. Mereka bisa fokus menghafal dan *muroja'ah* hafalan mereka.

⁴⁰Dokumen Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di akses tanggal 24 Maret 2022

Secara geografis rumah tahfidz ini bertempat di jalan Poros Allu Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng. Jarak tempuh dari rumah tahfidz ini menuju ke kota berkisar 2,5 Km maka dari itu bisa dipastikan keberadaannya jauh dari hiruk pikuk perkotaan⁴¹. Karena keberadaan rumah tahfidz ini terbilang cukup jauh dari pusat kota maka akses transportasi masih kurang memadai akibatnya para santri ketika ingin melakukan perjalanan ke pusat kota terlebih dahulu mereka harus mencari transportasi melalui para ustadz ataupun tetangga.

3. Visi Misi

Visi misi memang sangat diperlukan dalam membentuk sebuah lembaga maka dari itu Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng mempunyai visi “terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya dalam membina kader persyerikatan yang berkarakter berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah” kemudian dari visi tersebut melahirkan beberapa misi yaitu “mencetak kader persyerikatan, kader ulama, kader Bangsa yang unggul dalam ketaqwaan, intelektual, dan kemandirian kemudian mempertajam semangat kepeloporan dan kepemimpinan yang dilandasi akhlaqul karimah dan keikhlasan serta membangun semangat kemandirian dan etos kerja yang dilandasi berbagai keterampilan dan penguasaan teknologi”.

Setelah Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng membuat visi dan misi maka demikian halnya dengan Rumah Tahfidz Al-Qur’an yang sangat memerlukan visi dan misi agar terbentuk lembaga yang berkualitas, visi dari rumah tahfidz ini “ membentuk Rumah Tahfidz Al-Qur’an yang

⁴¹ Observasi, Tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, 5 Februari 2021

berkualitas serta dapat melahirkan atau mencetak para hafidz Al-Qur'an yang mutqin" dengan demikian ditinjau dari visi tersebut maka rumah tahfidz membuat misi " menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an yang unggul serta menjadikan para hafidz *ahlul Qur'an* yang memiliki karakter ataupun akhlak yang mulia".⁴²

4. Struktur dan Kepengurusan

a. Pondok Pesantren Ahlu Shufah Muhammadiyah Bantaeng

Pimpinan Daerah Muhammadiyah : H.M. Amri Pakkana, S.H.,M.A

Ketua Badan Pembina Pesantren : H. Syamsul Suli,SE.,M.M

Pimpinan Pondok : Drs.M.Jam'an,M.M

Wakil Pimpinan : Muammar Qodafi,S.Pd.I

Sekretaris : Muh.Adnan S.Pd.M.Pd

Bendahara : H.Syafaruddin Dewa, B.A

Bidang Pembangunan : Muh. Amir, S.Pd.I

Bidang Pendidikan : Sudirman,S.Pd.I.M.M

Bidang Peternakan : Suardi Amran,S.Ag

Bidang Pertanian : Ir.Ahmad Rahim

Bidang Humas : Syarifuddin,S.Pd.I

⁴² Dokumen, Tahfidz AL-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, pada tanggal 25 Maret 2022

b. Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Arabiyah Pesantren Ahlu Shuffah
Muhammadiyah Bantaeng

Pimpinan Pondok : Drs.M.Jam'an,M.M

Ketua : Ridwan S.Pd.I

Sekretaris : Muh.Adnan S.Pd.M.Pd

Bendahara : H.Syafaruddin Dewa, B.A

Bidang Sosial Kemanusiaan : Suardi Amran,S.Ag

Bidang Pendidikan Umum : Ismail S.Pd.I

Sumber data: dokumen rumah tahfidz qur'an Al-Arabiyah Pondok Pesantren Ahlu
Shuffah Muhammadiyah Makassar

**Table. 1.1 jumlah Pembina Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Arabiyah Pondok
Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Makassar**

No.	Nama Pembina	Alamat
1.	Ridwan S.Pd.I	Bantaeng
2.	Ismail. S.Pd.I	Bantaeng

Sumber data: dokumen rumah tahfidz Al-Arabiyah

Demikianlah table di atas menjelaskan berapa jumlah Pembina yang tinggal di
asrama bersama para penghafal al-Qur'an Al-Arabiyah.

Table. 1.2 data penghafal Al-Qur'an

N0.	Penghafal Al-Qur'an	Usia	Alamat
1.	Irfan Jaya	15	Bantaeng
2.	Rehan	15	Je'nepono
3.	Muh.Riswan	15	Je'nepono
4.	Muh.Dzulfikar	16	Bantaeng
5.	Asbullah	15	Maros
6.	Setyawan Setyo Prayoga	16	Je'nepono
7.	Ashabul Kahfi	19	Bulukumba
8.	Muh.Faiz Haluan Farid	18	Makassar
9.	Muh.Reza	13	Je'nepono
10.	A.M Wafiq	13	Bulukumba
11.	Khaliq Hajjatullah	13	Bantaeng
12.	Muh.Reski Ramadhan	13	Je'nepono
13.	Aidil Aspa Putra	13	Je'nepono
14.	Ihya Al Munawarah	13	Bantaeng
15.	Riyan Rahmat Yuspia	15	Je'nepono
16.	Muh.Fibril Arya Putra	15	Makassar
17.	Muh.Afdal Aksir	13	Je'nepono
18.	Muh.Fikram	13	Kalimantan
19.	Muh.Farel	15	Bantaeng
20.	Muh.Gilang Ramadhan	16	Bantaeng

Sumber data: dokumen Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Arabiyyah

Demikian table di atas menjelaskan jumlah keseluruhan para penghafal Al-Qur'an yang tinggal di asrama tahfidz yaitu sebanyak dua puluh orang menurut data terakhir 25 Maret 2022.

5. Sarana dan prasarana rumah tahfidz al-Qur'an Al-Arabiyyah

Table.1.3 sarana dan prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang tidur	3
2.	Kamar Mandi	3
3.	Dapur	1
4.	Gudang	1
5.	Kompore	1
6.	Kipas angin	3
7.	Dispenser	1
8.	Peralatan membersihkan	4

Berdasarkan table di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng.⁴³

6. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren dan Rumah Tahfidz Al-Qur'an

⁴³ Yusran Hidayat, santri Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Wawancara 30 Maret 2022

a). Ketentuan Umum

1. Selalu mentaati syariat Islam, peraturan yang berlaku dan tata tertib Pondok Pesantren dan Rumah Tahfidz.
2. Menjaga nama baik Pondok dan Rumah Tahfidz.
3. Taat kepada pimpinan Pondok Pesantren, pembina serta hormat kepada dewan guru (ustadz dan ustadzah).

b). Kewajiban Santri

Setiap santri diwajibkan untuk:

1. Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai.
2. Mengerjakan sholat fardhu secara berjama'ah dengan memakai peci, sarung, baju kokoh atau baju berkerah (untuk santri), mukena (untuk santriwati).
3. 5 menit sebelum sholat sudah ada di dalam mesjid.
4. Wajib memelihara gedung dan alat-alat inventaris Pondok Pesantren dan rumah Tahfidz.
5. Melaksanakan kebersihan secara bergiliran sesuai jadwal.
6. Selalu menjaga ketertiban, ketenangan dan kebersihan serta keamanan di lingkungan Pondok Pesantren.
7. Selalu menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.
8. Wajib meminta izin dan mengisi buku perizinan dari pembina bila hendak keluar dari lingkungan Pondok Pesantren dan melaporkan diri kepada pembina bila telah kembali ke Pondok Pesantren.
9. Wajib melaporkan kepada pembina jika mengetahui santri maupun santriwati lain melakukan pelanggaran.
10. Tidur malam paling lambat pukul 22.00 dan bangun pada pukul 04.10 WIB
11. Mempergunakan waktu istirahat siang pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB

12. Shalat Dhuha secara berjama'ah.
13. Khusus pada hari jum'at 20 menit sebelum khutbah santri sudah ada di dalam mesjid.
14. Wajib berbahasa Indonesia dan bahasa Arab di dalam area pesantren.
15. Wajib kembali ke Pondok sesuai waktu yang telah ditentukan tidak boleh terlambat.
16. Wajib seluruh santri melaksanakan shalat rawatib sebelum dan sesudah shalat wajib.
17. Wajib mengunci almari.⁴⁴

B. Memperkuat Karakter Santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng

Sebagaimana hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, maka program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng. Kemudian untuk mengetahui bagaimana pondok tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri peneliti meminta bantuan secara langsung kepada para pembina yang ada di rumah tahfidz serta pimpinan pondok. Pada saat melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara.

Dalam hal ini sebagaimana yang diketahui oleh peneliti dan sesuai dengan wawancara yang dilakukan maka untuk memperkuat karakter santri di rumah tahfidz perlu adanya pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

.M.Jam'an, selaku Pimpinan pondok mengatakan bahwa:

⁴⁴Dokumen, Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, 6 April 2022

“seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa untuk memperkuat karakter santri maka perlu adanya pembiasaan dalam keseharian mereka, terkadang orang yang pintar juga akan kalah dengan orang yang melakukan pembiasaan dalam kehidupannya, misalnya untuk memperkuat karakter santri dalam hal ceramah maka setiap waktu shalat diwajibkan mereka untuk ceramah secara bergiliran”⁴⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan pondok maka pembiasaan memang sangat diperlukan dalam membangun atau memperkuat karakter santri. Santri akan senantiasa terfokus pada pembiasaan yang mereka lakukan.

Selain dengan pembiasaan yang dilakukan perlu juga adanya aturan yang mengikat para santri agar mereka senantiasa terarah dalam mengembangkan ataupun memperkuat karakter mereka masing-masing.

Ridwan, selaku pembina tahfidz mengatakan bahwa:

“pembiasaan memang sangat diperlukan dek, tetapi untuk memperkuat karakter para penghafal sangat diperlukan juga aturan untuk mengikat karakter-karakter mereka, aturan ini dibuat dengan harapan agar membentuk ataupun memperkuat karakter mereka menjadi lebih baik”⁴⁶

Selain pembiasaan yang dilakukan serta mengikat mereka dengan aturan-aturan yang ada peneliti juga melihat bahwa pembentukan karakter mungkin harus diperbaiki dan dimulai dari pembentukan akhlak itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh salah satu santri di rumah tahfidz.

Yusran Hidayat, selaku santri Tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“salah satu pembentukan karakter kak dirumah tahfidz mungkin perlu adanya pembentukan akhlak yang baik sehingga mendorong kami para santri untuk memperkuat karakter kami masing-masing kak, kemudian juga kami harus selalu didekatkan dengan Al-Qur'an agar hati dan fikiran

⁴⁵ M.Jam'an, pimpinan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara tanggal 24 Maret 2022

⁴⁶Ridwan, pembina Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 26 Maret 2022

kami dapat memunculkan karakter yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an".⁴⁷

Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati sikap dan perilaku mereka setiap hari dengan bantuan berbagai pihak, dan peneliti menemukan bahwa sikap dan perilaku mereka cukup baik, seperti karakter religius, kerja keras, disiplin, serta jujur.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan karakter religius ini mereka cenderung untuk menjaga wudhu serta selalu melakukan sholat sunnah seperti sholat dhuha, wudhu mereka selalu terjaga sampai mereka melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah.

Selain dari karakter religius ini, santri juga memiliki karakter kerja keras, kerja keras mereka dalam menambah hafalan dan muroja'ah hafalan yang telah mereka hafalkan, walaupun peneliti mengetahui bahwa menambah dan muroja'ah hafalan memiliki banyak rintangan dan gangguan, baik rintangan dan gangguan dari dalam pribadi mereka sendiri maupun dari luar. Peneliti juga menemukan bahwa mereka terkadang jenuh dan merasa berat akibat tugas yang mereka dapatkan baik dari sekolah mereka ataupun dari pelajaran Pondok itu sendiri. Mereka juga banyak mendapatkan gangguan dari luar dan sewaktu-waktu mereka bisa saja dapat terpengaruh oleh hal tersebut.

Santri di rumah tahfidz Al-Qur'an juga memiliki karakter disiplin ini terbukti dari keseharian mereka selalu menaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak Pondok ataupun dari pihak Pembina di rumah tahfidz, misalnya mereka selalu datang tepat waktu ke masjid untuk melaksanakan shalat fardhu. Dengan memiliki karakter yang religius, kerja keras, dan disiplin inilah maka sifat jujur

⁴⁷ Yusran Hidayat, Selaku santri Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 30 Maret 2022

mereka pun mulai terasah dan sudah terlihat dari keseharian mereka di Pondok, sifat ketika mereka meminjam pulpen, uang, dan barang yang lainnya mereka akan mengembalikannya kepada pemiliknya, peneliti juga menemukan bahwa ketika mereka diberikan amanah mereka mampu menjalankan amanah tersebut, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa karakter santri tahfidz Al-Qur'an Al-Arabiyah memiliki karakter yang sangat baik.

C. Efektivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng

Diposisi ini peneliti ingin mengetahui tingkat efektivitasnya tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri oleh karena itu peneliti menggunakan metode interview atau wawancara serta observasi. Interview dan observasi ini digunakan untuk memperjelas data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang efektivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng memungkinkan adanya efektivitas atau pengaruh antar keduanya. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang penghafal Al-Qur'an pasti memiliki sifat yang baik karena sifat yang baik inilah yang dapat memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitasnya dapat kita lihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa sumber.

Ridwan, selaku Pembina tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“tingkat efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur'an dek dalam memperkuat karakter santri memang masih perlu peningkatan, tapi dari segi keseharian mereka saya selaku Pembina melihat peningkatan yang lumayan terjadi kepada para santri karena pendekatan mereka kepada Al-Qur'an, dalam

artian Pondok tahfidz Al-Qur'an sudah memiliki kemajuan sedikit demi sedikit dalam hal pembentukan karakter"⁴⁸

Yusran Hidayat, selaku santri tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa:

"tingkat efektivitas Pondok Tahfidz Al-Qur'an yang saya rasakan kak sampai sejauh ini masih kurang maksimal, karena seperti yang kita ketahui hal itu terjadi karena di Pondok sendiri kekurangan Pembina sehingga membuat kami masih kurang terkontrol kak dari segi akhlak"⁴⁹

Dari hasil di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembentukan karakter di Pondok tahfidz Al-Qur'an masih belum maksimal mungkin dikarenakan faktor kurangnya Pembina serta adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhinya tetapi peneliti melihat dari kondisi Pondok tahfidz Al-Qur'an saat ini sudah ada sedikit peningkatan yang terjadi tentang pembentukan karakter.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Memperkuat Karakter Santri di Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng

Dari segi faktor pendukung dan penghambat untuk memperkuat karakter santri peneliti melihat ada banyak faktor yang mempengaruhi sesuai dari hasil wawancara yang peneliti lakukan. Faktor pendukungnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1). Dari segi keilmuan/pendidikan Pembina

.M.Jam'an, selaku Pimpinan pondok mengatakan bahwa:

"ada beberapa faktor pendukung dalam memperkuat karakter santri terutama dari segi pembinanya, dari segi pembinanya maksudnya dari segi

⁴⁸ Ridwan, Pembina Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 26 Maret 2022

⁴⁹Yusran Hidayat, Pembina Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 30 Maret 2022

keilmuan dari Pembina tersebut untuk mengarahkan para santri dalam pembentukan karakter”.⁵⁰

2). Dari segi sarana dan prasarana

Peneliti melihat ada banyak faktor pendukung dari segi sarana dan prasarana misalnya asrama, di sini sesuai yang peneliti lihat bahwa asrama mereka cukup nyaman dan sangat strategis digunakan untuk menghafal dan mengulang

bacaan mereka, kemudian masjid, masjid pun sangat nyaman digunakan untuk para penghafal Al-Qur'an. Kemudian di sini peneliti melihat ada tempat yang disediakan oleh pihak Pondok bagi para penghafal Al-Qur'an yang sangat nyaman dan bagus.

Ismail, selaku Pembina tahfidz mengatakan bahwa;

“faktor pendukung dalam hal membentuk karakter santri tahfidz adalah adanya sarana dan prasarana atau tempat menghafal yang disediakan oleh pihak Pondok yang bagus dek”⁵¹

3). Pembinaan yang konsisten dan adanya kesadaran dari para santri

Adanya kerja sama antara pembinaan yang konsisten serta adanya kesadaran dari para santri membuat pembentukan karakter lebih mudah.

Ismail, selaku Pembina Rumah Tahfidz mengatakan bahwa:

“Adanya pembinaan yang konsisten serta adanya kesadaran dari para santri membuat pembentukan karakter di rumah tahfidz jadi lebih mudah”.⁵²

4). Adanya motivasi dari Pembina dan dari santri itu sendiri.

Motivasi memang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia terkhususnya bagi para santri tahfidz, mereka harus lebih diberikan motivasi dan lebih diperhatikan karena terkadang semangat dalam menghafal itu bisa jadi turun dan

⁵⁰M.Jam'an, pimpinan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara tanggal 24 Maret 2022

⁵¹Ismail, Pembina Rumah Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 29 Maret 2022

⁵²*Ibid.*

untuk meningkatkan semangat mereka lagi maka diperlukan motivasi-motivasi yang kuat.

Muh.Riswan, selaku santri rumah tahfidz mengatakan bahwa :

“saya kakak ada orang dikampungku bagus sekali suaranya menghafal dan disitu ma mulai termotivasi untuk bisa sama seperti dia juga, sama acara tahfidz juga yang di tv itu kak, mereka lebih kecil daripada saya tapi kenapa mereka bisa sedangkan saya tidak, na kalau difikir sama jaki otak,dari situma juga kak lebih termotivasi lagi dari sebelumnya”⁵³

Setyawan Setyo Prayoga, selaku santri rumah tahfidz juga mengatakan:

“Saya juga kak termotivasi dari senior saya di Pondok, beliau itu datang ke kampungku kak terus bagus sekali suaranya, jadi saya bilang kak mauka juga jadi begitu, terus kak berfikirka kalau bukan saya yang sebagai anak muda mau memajukan kampungku terus siapa lagi, satu lagi kak termotivasika juga dengan kata-kata kalau mauki mulia maka harus banyak-banyak berinteraksi dengan Al-Qur’an, kapan kita tinggalkan Al-Qur’an maka sempitmi hidupta”⁵⁴

Ridwan,.. selaku Pembina rumah tahfidz juga mengatakan bahwa:

“motivasi sering kami berikan terkhususnya saya, kenapa? Karena saya sendiri tahu bahwa menghafal Al-Qur’an bukanlah sesuatu yang mudah. kadang rasa malas, jenuh, bosan menghampiri para penghafal, itulah sebabnya saya selaku pembina di rumah tahfidz sangat memperhatikan motivasi-motivasi yang saya berikan, saya juga kadang mengingatkan mereka tentang perjuangan orang tua mereka dalam segi pendanaan mercka di Pondok”⁵⁵

Ada banyak motivasi yang mereka dapatkan baik dari senior mereka,

Pembina, teman dan lebih khususnya adalah orang tua mereka.

Yusran Hidayat, selaku santri di rumah tahfidz Al-Qur’an mengatakan bahwa:

“saya kak sringka juga berikan motivasi buat teman-teman ataupun adek-adek kalau kalian itu adalah harapan orang tua jadi kalian tidak boleh mengecewakan orang tua kalian masing-masing, selanjutnya kak saya bilang juga ada pahala jika kalian ikhlas maka akan mengantarkan kalian ke

⁵³Muh.Riswan, santri Tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022.

⁵⁴Setyawan Setya Prayoga, santri di tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022

⁵⁵ Ridwan, Pembina tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 26 Maret 2022

surga bukan hanya itu kalian juga akan memberikan mahkota buat orang tua kalian di surga nanti, kemudian kalau masalah dunia kak biasa ku bilang itu kalau penghafal orang akan banyak peluang yang menghampiri jadi tenang saja”⁵⁶

Dzulfikar, selaku santri tahfidz Al-Qur’an juga mengatakan bahwa:

“saya juga termotivasi kak sama ustadz Jam’an (mudir Pondok Pesantren) beliau mengatakan orang akan mulia ketika selalu berinteraksi dengan Al-Qur’an, mengapa kota Makkah dan Madinah itu mulia?karena kota Makkah dan Madinah adalah kota yang di sana diturunkan Al-Qur’an dan juga kak penduduknya senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an”⁵⁷

5). Dukungan dari orang tua

Seperti yang kita ketahui bahwa dukungan dari berbagai pihak memang sangat diperlukan terutama dukungan dari kedua orang tua. Di sini peneliti bertanya kepada santri alasan mereka memutuskan untuk menghafal Al-Quran.

Dzulfikar, selaku santri di rumah tahfidz Al-Qur’an mengatakan bahwa: “sebelum-sebelumnya kak saya itu dipaksa masuk untuk menghafal Al-Qur’an tapi lama-kelamaan saya menghafal saya merasakan juga dampak baiknya dari menghafal Al-Qur’an disitulah kak saya merubah niat dan menghafal Al-Qur’an itu untuk mencari ridho Allah”⁵⁸

Fibril, selaku santri rumah tafidz Al-Qur’an juga mengatakan bahwa:

“saya itu kak awalnya juga keinginan orang tua dan dukungan orang tua tapi lama-kelamaan juga kak enak ku rasa jadi penghafal, berfikir ma kak kalau haruska sungguh-sungguh menghafal Al-Qur’an”⁵⁹

Ashabul Kahfi, selaku santri rumah tahfidz Al-Qur’an juga mengatakan bahwa:

“saya pertama-tama memang keinginan orang tua, na bilang mama ku kak bagus juga kalau jadi penghafalki nak, secara tidak langsung juga kak dipaksakan tapi Alhamdulillah sekarang ikhlas ma kak”⁶⁰

Jadi di sini peneliti menyimpulkan bahwa mereka pada mulanya mengikuti keinginan orang tua mereka masing-masing tapi pada akhirnya mereka menjadi

⁵⁶Yusran Hidayat, santri tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 30 Maret 2022

⁵⁷ Dzulfikar, santri tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022

⁵⁸Ibid

⁵⁹Fibril, santri tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022

⁶⁰ Ashabul Kahfi, santri tahfidz Al-Qur’an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022.

santri yang ikhlas dalam menghafal karena mereka hanya ingin mencari ridho Allah, itulah sebabnya dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi karakter ataupun keinginan dari mereka sebagai santri.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal ini ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

1). Adanya rasa malas

Setyawan Setyo Prayoga, selaku santri tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“kadang kak kalau menghafalki awalnya semangatki tapi lama-kelamaan kalau tidak kebiasaanki mengulang malas sekali maki apalagi mauki menambah kak”⁶¹

Riswan, selaku santri tahfidz Al-Qur'an juga mengatakan bahwa:

“kalau saya kak biasanya ngantuk mungkin masukmi juga itu malas, karena mungkin kak beradaki di suasana/zona nyaman schingga dilupami menghafal”⁶²

Ashabul Kahfi, selaku santri tahfidz Al-Qur'an juga mengatakan bahwa:

“memang kak rasa mala situ adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena jika rasa malas ini sudah ada di dalam diri maka apapun yang kita lakukan akan terasa berat”⁶³

Faktor malas adalah sesuatu yang selalu menjadi duri bagi setiap orang terkhususnya bagi santri tahfidz.

2). Banyak bermain

Setyawan Setyo Prayoga, selaku santri juga mengatakan bahwa:

“kalau saya kak yang menjadi faktor penghambatku itu banyak bermain, kadang mauki menghafal tiba-tiba lihatki teman main mauki juga ikut”⁶⁴

Salah satu kendala santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an adalah banyaknya waktu bermain yang mereka miliki sehingga waktu untuk menghafal

⁶¹Setyawan Setyo Prayoga, santri tahfidz Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022

⁶²Riswan, santri tahfidz Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022

⁶³Ashabul Kahfi, santri tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 25 Maret 2022

⁶⁴*Op. Cit*

menjadi berkurang, namun tidak bisa juga dipungkiri bahwa memberikan waktu untuk bermain kepada mereka juga sangat penting akan tetapi mereka harus tetap dalam pengawasan.

3). Minimnya Al-Qur'an terjemahan

Dalam hal ini Al-Qur'an terjemahan memang sangat diperlukan bagi para penghafal Al-Qur'an karena selain mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka juga harus mampu memahami apa-apa saja yang mereka hafalkan.

Ismail, , selaku Pembina tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“kurangnya Al-Qur'an terjemahan membuat para santri kurang memahami ayat-ayat yang dibacanya sehingga mereka kurang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh kepada pembentukan karakter”⁶⁵

4). Kurangnya dukungan dari kedua orang tua

Peneliti melihat bahwa sebagian orang tua kurang mendukung apa yang dilakukan oleh para Pembina, kadang para orang tua mengatakan jika anak-anak mereka tidak dididik dengan baik padahal para Pembina sudah berusaha dengan keras agar anak-anak mereka menjadi lebih baik dengan pembentukan akhlak serta karakter dari masing-masing santri.

M. Jam'an, , selaku Pimpinan pondok mengatakan bahwa:

“terkadang juga yang menghambat pembentukan karakter dari para santri terkhususnya santri tahfidz adalah kurangnya dukungan dari orang tua”⁶⁶

5). Pendanaan

Dari segi pendanaan yang dimaksud di sini adalah pendanaan dari orang tua ataupun keluarga dari santri yang belum maksimal sehingga terkadang menghambat banyak aktivitas.

⁶⁵Ismail, Pembina tahfidz Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 29 Maret 2022

⁶⁶Jam'an, pimpinan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, wawancara 24 Maret 2022

M.Jam'an, selaku Pimpinan pondok mengatakan bahwa:

“ada beberapa faktor yang mempengaruhi terkendala/penghambat dari pembentukan karakter ataupun akhlak yakni pendanaan, pendanaan di sini maksudnya adalah segi biaya dari para orang tua santri ke pihak Pondok yang belum maksimal”⁶⁷

Terkadang memang kurangnya dukungan dari orang tua terkait masalah pendanaan/pembiayaan menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang ada di Pesantren.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memperkuat karakter santri di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng. Dan dalam hal ini faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana berlangsungnya pendidikan karakter.

⁶⁷Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat merangkum beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter di tahfidz Al-Qur'an Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dilakukan dengan cara pembiasaan karakter setiap harinya serta mengikat mereka dengan aturan-aturan yang akan membentuk karakter santri tersebut dan sampai saat ini para santri tahfidz mulai menunjukkan peningkatan karakter mereka salah satunya adalah mereka selalu menjaga amanah ketika mereka dipercayakan sesuatu hal.
2. Keefektifan Tahfidz Al-Qur'an sampai saat ini dalam pembentukan karakter santri masih kurang efektif karena ada banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kurangnya Pembina untuk mengawasi dan mengajarkan pembentukan karakter tersebut.
3. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter yaitu:
 - a. Faktor pendukung : Dari segi keilmuan/pendidikan Pembina, sarana dan prasarana, Pembinaan yang konsisten dan adanya kesadaran dari para santri, Adanya motivasi dari Pembina dan dari santri itu sendiri, dan dukungandari orang tua.
 - b. Faktor Penghambat: Adanya rasa malas, banyak bermain, Minimnya Al-Qur'an terjemahan, kurangnya dukungan dari kedua orang tua, dan yang terakhir masalah pendanaan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahlu Shuffa Muhammadiyah Bantaeng, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng agar terus meningkatkan kualitas dari Pondok itu sendiri.
2. Kepada Pondok tahfidz Al-Qur'an agar selalu memperhatikan pembentukan karakter santri serta menjadikan karakter mereka adalah kebiasaan mereka setiap harinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Afnani, Mustofa Fajar, 2017. *Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMAMuhammadiyah3 Surabaya*. Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Hilali, Majdi, 2008. *Power Of The Qur'an: Kekuatan Al-Qur'an dalam Menambah Keimanan*, Cet. I, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- AS, Mudzakir, 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Chirzin, Muhammad, 2013. *Kearifan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel, *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Kriteria dan Aspek*, Bejanakehidupan.com (21 April 2022)
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Juriyanto, Muhammad, *Hadis-hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, bincangsyariah.com (14 April 2022)
- KBBI V
- Kurnia, M. Rahmat, 2017. *Menjadi Pembela Islam*, Cet. 10, Bogor: Al Azhar Press.
- Madya, Eko Susilo, 1990. *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: effhar effset.
- Muh, Nurhidayat, 2013. *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I, Makassar: Alaudin University Press.
- Narwanti, Sri, 2014. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Marki, Jamaluddin M, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. Kemenag.go.id (14 April 2022)
- Pangesti, Rika, *Apa Yang Dimaksud Observasi? Ini Tujuan, Manfaat dan Jenis-jenisnya*. www.detik.com (14 April 2022)
- Poerwadarminta, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sentosa, 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cet. I, Bogor: IPB PRESS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. I, Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian, 2014. Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tirtaraharja, Umar & Susila, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wahid, Abdul., Muhammad Zaini, 2016. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, Cct.I, Banda Aceh: Yayasan PeNa.

Wahid, Wiwi Alawiyah, 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Dive Press.

Wulur, Meisil B, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*. Cirebon: Mentari Jaya.

Yunus, Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidarkarya Agung.

<http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/> diakses tanggal 25 Januari 2022

<https://www.kompasiana.com>

<https://m.republika.co.id>



BIODATA



NURHIKMAH, Lahir di Bontonompo, pada tanggal 12 oktober 1998. Anak kedua dari empat bersaudara, Ayahnya bernama Syamsuddin dan Ibunya bernama Halijah. Pendidikan formal mulai dari SD Inpres Kampung Mejang 2010. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama ke SMP Negeri 1 Bontonompo dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bontonompo dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Iddad Lughowy dan melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.